



# Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pedagang Di Pasar Tradisional

Ahmad Haekal Munzir Aminuddin <sup>1\*</sup>, Samsul Bachri <sup>2</sup>, dan Abid Ramadhan <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : [haekal.mzr@gmail.com](mailto:haekal.mzr@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : [sulstiem@gmail.com](mailto:sulstiem@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : [abidramadhan@gmail.com](mailto:abidramadhan@gmail.com)

\* Corresponding Author : Ahmad Haekal Munzir Aminuddin

**Abstract:** One of the common issues encountered in traditional markets is the low level of financial literacy among traders. This condition affects the suboptimal management of business finances, as reflected in disorganized financial records, difficulties in separating business and personal funds, and a lack of preparedness in dealing with financial risks. This situation frequently occurs among traders in traditional markets, where the majority still manage their finances in a simple manner, without a proper recording system, and lack understanding of the importance of financial planning, debt management, and efficient capital allocation. This study aims to examine the influence of financial literacy on the financial management of traders in traditional markets. The research method used is quantitative with a survey approach, collecting data through questionnaires distributed to traders in the market. The sample was selected using purposive sampling technique, with a total of 66 respondents. Data analysis was conducted using descriptive statistics, validity and reliability tests, normality test, and simple linear regression, assisted by IBM SPSS 20 software. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on the financial management of traders in the market. It is expected that the findings of this research can contribute to the management of Padang Sappa Market and the local government in improving financial management among traditional market traders.

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Management; Traditional Market.

**Abstrak:** Salah satu permasalahan yang umum ditemui di pasar tradisional adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pedagang. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya manajemen keuangan usaha yang dijalankan, terlihat dari pencatatan keuangan yang tidak tertata, kesulitan dalam memisahkan dana usaha dan dana pribadi, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi risiko keuangan. Keadaan ini sering terjadi di lingkungan pedagang pasar tradisional, di mana mayoritas pedagang masih mengelola keuangan secara sederhana, tanpa sistem pencatatan yang rapi, dan belum memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengaturan utang, maupun pengelolaan modal secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pedagang di Pasar tradisional. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, yang mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada pedagang di pasar tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 66 responden. Metode Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, serta regresi linier sederhana, yang dibantu oleh perangkat SPSS IBM 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang di pasar tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelola Pasar Padang Sappa dan pemerintah dalam upaya memperbaiki manajemen keuangan pedagang di pasar tradisional.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Pasar Tradisional.

Received: June 19, 2025

Revised: June 20, 2025

Accepted: July 14, 2025

Published: July 17, 2025

Curr. Ver.: July 17, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Menurut OJK, (2022), tingkat literasi keuangan di Provinsi Sulawesi Selatan hanya mencapai 36,88 %, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 49,68 %. Data survei sebelumnya—tahun 2019—menunjukkan literasi keuangan di wilayah perkotaan Sulsel sebesar 38,54 %, sementara di pedesaan hanya 26,32 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa meski akses ke produk keuangan cukup baik (inklusi keuangan mencapai 88,57 %), pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan mekanisme keuangan masih rendah [2]. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan mengakses layanan keuangan dan pemahaman terhadapnya yang berisiko menjelaskan pengelolaan usaha, termasuk bagi pedagang pasar tradisional yang sangat bergantung pada keputusan keuangan yang rasional.

Pasar Padang Sappa, sebagai salah satu pasar tradisional, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Luwu, khususnya di Kecamatan Ponrang dan sekitarnya. Pasar ini didirikan pada tahun 2002 di Desa Padang Sappa, setelah sebelumnya berlokasi di Desa Padang Subur. Pada tahun 2000, pasar tersebut mengalami kekacauan akibat sengketa kepemilikan lahan, di mana sekelompok orang mengklaim sebagai ahli waris sah dan menuntut Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu untuk membayar ganti rugi sebesar 1 milyar rupiah. Kekacauan ini semakin memanas setelah kematian A. Syair Bin Massiwa, salah satu pihak yang menuntut, pada 1 Agustus 2001. Akibatnya, pasar dipindahkan sementara ke Lapangan Padang Sappa. Pada tahun 2001, dilakukan pembebasan lahan, dan pada tahun 2002 pasar akhirnya dipindahkan ke Desa Padang Sappa. Pada awal pemindahannya, pasar masih sangat sederhana, dengan pedagang menggunakan bambu dan tenda sebagai tempat jualan, serta pengelolaan kebersihan yang kurang diperhatikan. Sejak tahun 2003, Pasar Padang Sappa mulai direnovasi dan berkembang menjadi Pasar Kecamatan. Berbagai fasilitas dibangun untuk meningkatkan kenyamanan pedagang dan pembeli. Perkembangan pasar ini tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengelolaan, tetapi juga oleh kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu. Dengan berbagai perubahan yang dilakukan, Pasar Padang Sappa terus berkembang setiap tahunnya, baik dari segi jumlah pedagang maupun pengunjung hingga sekarang (Nilla Aripin, M. Rasyid Ridha, 2018).

Dalam menjalankan bisnis, penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting bagi para pedagang. Literasi keuangan membantu pedagang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan (Budiasni et al., 2022). Literasi keuangan merujuk pada pemahaman atau kemampuan individu dalam menginterpretasikan konsep keuangan dan mengelola dana secara efisien dengan menerapkan akuntabilitas. Pedagang yang memiliki keterampilan literasi keuangan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang terinformasi dan memiliki risiko lebih rendah untuk tertipu. Semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki, semakin efektif pengelolaan usaha yang dapat dilakukan. Literasi keuangan juga mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kondisi keuangan serta proses pengambilan keputusan strategis dan manajemen bisnis yang lebih baik (Widiastuti & Yudiono, 2024).

Maka dari itu, pedagang harus membutuhkan pengetahuan tentang manajemen keuangan supaya ketika keuangan pedagang tidak stabil pedagang bisa menerapkan manajemen keuangan. Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan aset. Untuk mengelola keuangan dengan baik, penting untuk selalu menyusun anggaran, belajar menabung, menghindari utang, mencatat keuangan, dan mengatur anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap cara seseorang memahami kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan strategis terkait keuangan dan pengelolaan yang lebih efektif bagi pedagang di Pasar Padang Sappa (Fryadi & Frenedes, 2023).

Menurut Rizki Nur Khasanah dan Hasim As'ari (2024) dalam penelitiannya, Terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan manajemen keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usaha. Melalui pemahaman yang memadai terkait manajemen keuangan, pelaku UMKM cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan.

Dalam penelitian Arlan et al., (2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kualitas manajemen keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka semakin baik pula manajemen keuangan yang diterapkan, sehingga potensi untuk mencapai hasil usaha yang optimal pun semakin besar.

Begitu juga dengan [5] dalam penelitiannya, menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku dalam manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu mendorong manajemen keuangan yang lebih efektif di kalangan pedagang pasar tradisional. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan finansial secara bijaksana, sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas manajemen keuangan usaha mereka.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran pasar tradisional dalam perekonomian lokal dan tantangan yang dihadapi akibat rendahnya literasi keuangan, mengelola keuangan dan perkembangan pasar modern, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pedagang di Pasar Padang Sappa, Kecamatan Ponrang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional serta kesejahteraan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya di padang sappa. Maka dari itu peneliti berminat untuk mengangkat judul “ Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pedagang di Pasar Padang Sappa Kecamatan Ponrang“.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1 Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008, pasar tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama dengan swasta. Pasar ini terdiri dari berbagai jenis tempat usaha seperti toko, kios, los, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, masyarakat swadaya, atau koperasi. Pasar ini beroperasi dengan skala kecil dan modal yang terbatas, serta menggunakan sistem tawar-menawar untuk transaksi jual beli barang. Fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Umumnya, pasar tradisional menawarkan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, seperti sayur, ikan, daging, buah-buahan, beras, serta jasa lainnya [6].

Pasar memiliki peran krusial dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Selain menjadi pusat bagi produk-produk lokal, pasar juga berfungsi sebagai tempat kerja yang signifikan bagi banyak orang. Saat ini, pasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, karena selain menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan harian dan berkala, juga turut mendukung perkembangan ekonomi negara. Di pasar tradisional, terdapat beragam komoditas yang dijual, umumnya berupa barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, sembako, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya [7].

Menurut Buku Putih Pasar Tradisional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2004 dalam penelitian Irawan et al., (2018), indikator pengelolaan pasar yang berhasil adalah sebagai berikut :

1. Manajemen yang transparan
2. Keamanan
3. Sampah
4. Ketertiban
5. Pemeliharaan
6. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial
7. Pemeliharaan pelanggan

8. Penyelenggaraan kegiatan (event)
9. Promosi dan “Hari Pelanggan”

## 2.2 Literasi Keuangan

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam hal keuangan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan dan mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan mencakup berbagai keterampilan serta pengetahuan mengenai aspek-aspek keuangan yang membantu individu dalam mengelola dana secara efektif, memperbaiki kualitas hidup, dan mencapai kesejahteraan finansial [9].

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan mereka secara efisien sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan menjadi faktor penting bagi konsumen, penyedia layanan keuangan, serta pemerintah agar dapat menjalankan fungsi mereka dengan baik. Dengan literasi keuangan yang baik, konsumen akan lebih cermat dalam membuat keputusan pembelian yang berkualitas dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan ekonomi dan keuangan. Melalui perencanaan keuangan yang matang, termasuk pengelolaan pendapatan dan pengeluaran secara terperinci, memiliki tabungan serta investasi yang memadai, serta kemudahan akses kredit dari lembaga keuangan, literasi keuangan bagi pelaku UMKM khususnya pedagang dapat ditingkatkan secara signifikan [10].

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi terkait keuangan, termasuk risiko kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan produk atau layanan keuangan. Kemampuan ini membantu seseorang dalam menggunakan produk dan layanan keuangan secara tepat. Sebaliknya, mereka yang memiliki literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap penipuan dalam bertransaksi, yang dapat memengaruhi keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan di masa yang akan datang [11].

Dengan literasi keuangan, pedagang tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, tetapi juga dapat membuat keputusan yang tepat terkait perkembangan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peranan penting bagi banyak pedagang dalam pengelolaan keuangan perusahaan mereka [12].

Menurut Organization for Economic Co-operation and Development OECD 2016, dalam penelitian Ananda Muhamad Tri Utama, (2022), terdapat empat komponen utama dalam indikator literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan
2. Perilaku keuangan
3. Keterampilan keuangan
4. Sikap keuangan

## 2.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengendalian sumber daya keuangan maupun aset. Beberapa langkah dalam mengelola keuangan secara efektif meliputi: menyusun anggaran secara terencana, membiasakan diri untuk menabung, menghindari utang yang tidak perlu, mencatat setiap transaksi keuangan, serta mengelola anggaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi cara pandanginya terhadap kondisi finansial, sekaligus berdampak pada kemampuannya dalam mengambil keputusan strategis dan mengelola keuangan usaha secara lebih optimal [14].

Menurut Hanafi et al., (2024), perencanaan merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan, termasuk bagi para pedagang pasar. Sebagian besar pedagang

pasar tentu menginginkan kehidupan keluarga yang sejahtera—baik dari segi ekonomi maupun spiritual. Dalam hal ini, kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan hasil usahanya secara bijak. Manajemen keuangan yang baik bagi pedagang dapat dimulai dengan menyusun rencana terhadap pendapatan harian, mingguan, maupun bulanan, serta mencatat secara teratur pengeluaran yang bersifat rutin seperti biaya operasional, maupun pengeluaran tak terduga seperti perbaikan lapak atau kebutuhan mendesak lainnya. Dengan melakukan pencatatan yang disiplin dan perencanaan keuangan yang matang, pedagang tidak hanya mampu menjaga keberlangsungan usahanya, tetapi juga meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang terarah dapat mendukung pedagang dalam mencapai kesejahteraan hidup, serta mengurangi risiko keuangan yang mungkin muncul di masa depan.

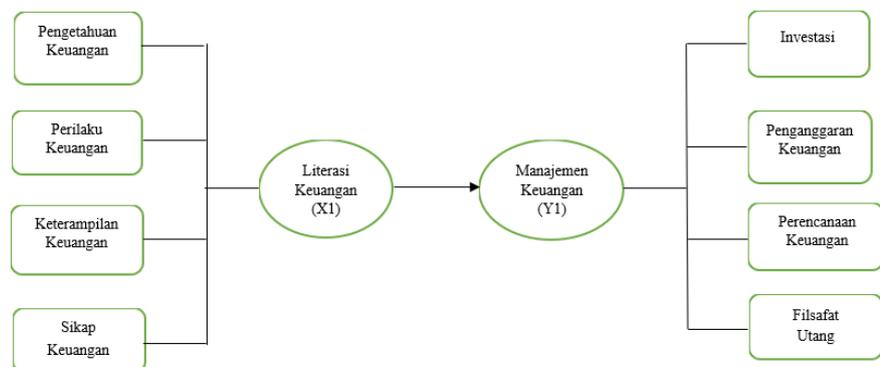
Pembahasan tentang manajemen keuangan berkaitan dengan upaya untuk mengatur dan mengelola semua hal yang berhubungan dengan uang. Manajemen ini diterapkan dalam beberapa hal, mulai dari individu, rumah tangga, kelompok, organisasi, perusahaan, hingga negara, di mana setiap aktivitas tersebut terkait dengan uang. Dengan demikian, manajemen keuangan secara umum dapat dipahami sebagai proses pengaturan dan pengelolaan keuangan. Dalam menjalani kehidupan dan kegiatan, manajemen berperan sangat penting dalam mencapai tujuan secara menguntungkan. Proses manajemen biasanya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan tujuan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan, organisasi, individu, dan keluarga dalam melaksanakan kegiatan operasional. Keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola uang yang berdampak pada kehidupan individu atau organisasi [16].

Bagi pedagang, manajemen keuangan adalah tantangan yang sangat penting. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung perkembangan pedagang. Manajemen keuangan mencakup beberapa keputusan kunci, termasuk keputusan investasi, pendanaan, dan pembagian keuntungan. Selain itu, manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana secara efektif dalam berbagai bentuk investasi dan pengumpulan dana yang efisien. Terdapat tiga aktivitas utama dalam manajemen keuangan, yaitu penggunaan dana, perolehan dana, dan pengelolaan dana [17].

Menurut penelitian Handayani et al., (2022) terdapat beberapa indikator tentang manajemen keuangan, yaitu:

1. Investasi
2. Penganggaran keuangan
3. Perencanaan Keuangan
4. Filsafat Utang

**2.4 Kerangka Konseptual**



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara efisien, termasuk menyusun perencanaan keuangan, mengatur utang, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial yang tepat, merupakan bagian dari literasi keuangan. Bagi pedagang di pasar tradisional, literasi keuangan memiliki peran krusial dalam menjaga kelangsungan usaha, terutama karena sebagian besar dari mereka menjalankan bisnis secara mandiri tanpa menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Minimnya pemahaman literasi keuangan dapat menimbulkan berbagai kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang tidak sistematis, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi memiliki hubungan positif dengan kemampuan dalam memajemenkan keuangan.

Menurut Rizki Nur Khasanah dan Hasim As'ari (2024) dalam penelitiannya, Terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan manajemen keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usaha. Melalui pemahaman yang memadai terkait manajemen keuangan, pelaku UMKM cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan. Dalam penelitian Arlan et al., (2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kualitas manajemen keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka semakin baik pula manajemen keuangan yang diterapkan, sehingga potensi untuk mencapai hasil usaha yang optimal pun semakin besar. Begitu juga dengan [5] dalam penelitiannya, menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku dalam manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu mendorong manajemen keuangan yang lebih efektif di kalangan pedagang pasar tradisional. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan finansial secara bijaksana, sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas manajemen keuangan usaha mereka.

## 3. Metode yang Diusulkan

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan pedagang pasar. Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, validitas dan reliabilitas, normalitas dan analisis linier sederhana. Pendekatan kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Padang Sappa, yang terletak di Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar Padang Sappa adalah salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, karena menjadi titik pertemuan antara produsen dan konsumen dari berbagai daerah sekitar. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok seperti sembako, sayuran, buah-buahan, serta barang-barang lainnya. Selain itu, pasar ini juga menjadi pusat perdagangan yang menghubungkan pedagang kecil dan menengah yang bergantung pada pendapatan dari usaha mereka sehari-hari.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi

Populasi merupakan kelompok yang menjadi wilayah generalisasi, terdiri atas objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya. Keseluruhan subjek yang

dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti, yang tentunya memiliki keterkaitan atau memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Hutri Pratama, 2021). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pedagang pasar tradisional di Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, yang terdaftar sebagai pedagang aktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua pasar padang sappa atas nama Samuel , jumlah pedagang terdaftar sekitar 192 orang.

## 2) Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dan pengukuran data dilakukan dengan skala interval melalui metode Agree Disagree Scale, yaitu skala bertingkat dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) yang diterapkan pada seluruh variabel penelitian [20]. Data yang terkumpulkan dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan SPSS IBM 20. Karena terbatasnya waktu dan sumber daya, untuk menentukan sampelnya maka saya akan menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1+N \times \%^2} \cdot$$

$$N = \frac{192}{1+192 \times \frac{10}{100}^2}$$

$$N = \frac{192}{1+192 \times 0,1^2}$$

$$N = \frac{192}{1+192 \times 0,01}$$

$$N = \frac{192}{1+0,92}$$

$$N = \frac{192}{2,92}$$

$$N = 65,753$$

$$N = 66 \text{ (Dibulatkan)}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 pedagang yang merupakan pedagang tetap, yang dipilih melalui purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria pemilihan sampel tersebut meliputi:

1. Pedagang yang telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun.
2. Pedagang yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
3. Pedagang yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Data Demografis

##### a. Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data demografis berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah pedagang	Persentase (%)
1	Laki-laki	21	31.82

2	Perempuan	45	68.12
	Total	66	100

Sumber: Hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat data demografis berdasarkan jenis kelamin bahwa, terdapat 21 responden laki-laki yang merupakan pedagang pasar yang persentase nya mencapai 31.82%. Sedangkan terdapat 45 responden perempuan yang merupakan pedagang pasar yang persentase nya mencapai 68.12%. Jadi total keseluruhan responden pedagang pasar yaitu sebanyak 66.

**b. Data Demografis Berdasarkan Pengelolaan Keuangan**

Adapun data demografis berdasarkan pengelolaan keuangan dapat disajikan melalui tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 data demografis berdasarkan pengelolaan keuangan

No	Pengelolaan keuangan	Jumlah pedagang	Persentase (%)
1	Memiliki catatan keuangan	66	100
2	Tidak memiliki catatan keuangan	0	0
	Total	66	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat data demografis berdasarkan pengelolaan keuangan bahwa, dari 66 responden pedagang pasar terdapat semua pedagang pasar itu memiliki catatan keuangan dan yang tidak memiliki catatan keuangan itu tidak ada. Sehingga persentase dari memiliki catatan keuangan adalah 100% dan tidak memiliki catatan keuangan adalah 0%.

**c. Data Demografis Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha**

Adapun data demografis berdasarkan lama menjalankan usaha dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 data demografis berdasarkan lama menjalankan usaha

No	Lama menjalankan usaha	Jumlah pedagang	Persentase (%)
1	< 1 tahun	0	0
2	1-3 tahun	7	10.61
3	3-4 tahun	18	27.27
4	> 5 tahun	41	62.12
	Total	66	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat data demografis berdasarkan lama menjalankan usaha bahwa, lama menjalankan usaha pedagang mempunya beberapa kategori diantaranya adalah <1 tahun, 1-3 tahun, 4-5 tahun dan > 5 tahun. Dari beberapa kategori tersebut di < 1 tahun terdapat tidak ada responden pedagang yang usahanya < 1 tahun, di 1-3 tahun terdapat 7 jumlah pedagang yang persentase nya mencapai 10.61%, di 3-4 tahun terdapat 18 jumlah pedagang yang persentase nya mencapai 27.27%, dan di >5 tahun terdapat 41 jumlah pedagang yang persentase 62.12%. Jadi jumlah keseluruhan pedagang mencapai 66 pedagang dan persentase dari seluruh kategori diatas adalah 100%.

### 4.1.2 Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara setiap pernyataan dengan total pernyataan pada masing-masing variabel, yaitu Literasi Keuangan Pedagang (X) dan Manajemen Keuangan Pedagang (Y), sebagai berikut.

Tabel 4 uji validitas X

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X.1	0,320	0,242	Valid
X.2	0,312	0,242	Valid
X.3	0,327	0,242	Valid
X.4	0,365	0,242	Valid
X.5	0,336	0,242	Valid
X.6	0,365	0,242	Valid
X.7	0,419	0,242	Valid
X.8	0,415	0,242	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, untuk mendapatkan nilai validitas literasi keuangan (X) maka perlu dilakukan pengujian nilai tersebut dengan jumlah responden, yaitu sebanyak 66 responden dengan tarif signifikan 0,05. Dengan demikian, diperoleh nilai tabel product moment dan nilai  $r = 0,242$ . Jika hasil validitas lebih besar dari 0,242, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Berdasarkan analisis tabel di atas, seluruh pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X) memiliki nilai lebih besar dari  $r = 0,242$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedelapan pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X) dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel penelitian.

Tabel 5 uji validitas Y

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,382	0,242	Valid
Y.2	0,415	0,242	Valid
Y.3	0,400	0,242	Valid
Y.4	0,387	0,242	Valid
Y.5	0,341	0,242	Valid
Y.6	0,345	0,242	Valid
Y.7	0,303	0,242	Valid
Y.8	0,345	0,242	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas, untuk mendapatkan nilai validitas manajemen keuangan (Y) maka perlu dilakukan pengujian nilai tersebut dengan jumlah responden, yaitu sebanyak 66 responden dengan tariff signifikan 0,05. Dengan demikian, diperoleh nilai dari tabel product moment, serta nilai  $r = 0,242$ . Jika hasil validitas melebihi 0,242, maka pernyataan tersebut dianggap valid atau sah. Dari hasil tabel 5 diatas hasil analisis validitas seluruh pernyataan variabel manajemen keuangan (Y) lebih besar dari  $r = 0,242$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedelapan skor pernyataan variabel manajemen keuangan (Y) tersebut dianggap sah atau valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel peneliti.

**b. Uji Reliabilitas**

Tabel 6 uji reliabilitas X dan Y

Variabel	r Alpha	Nilai reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan	0,893	0,600	Reliabel
Manajemen Keuangan	0,848	0,600	Reliabel

Sumber: olah data SPSS (2025)

Metode pengumpulan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $r\ Alpha > 0,600$ , maka dianggap reliabel.
- b) Jika  $r\ Alpha < 0,600$ , maka dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau r Alpha dapat dilihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai r Alpha lebih besar dari 0,600.

**c. Uji Normalitas ( Kolmogorov-smirnov )**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusikan secara normal atau tidak.

Tabel 7 uji normalitas X DAN Y

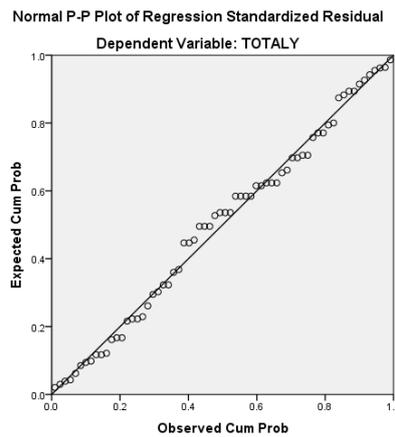
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TOTALX	TOTALY
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.48	35.05
	Std. Deviation	3.483	2.885
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.130
	Positive	.080	.067
	Negative	-.150	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216	1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.214
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari literasi keuangan (X) sebesar 0,104 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari manajemen keuangan (Y) sebesar 0,214. Sedangkan cara pengambilan keputusan uji normalitas adalah  $p\text{-value} > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* literasi keuangan (X) = 0,104 lebih besar dari 0,05 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* manajemen keuangan (Y) = 0,214 lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi dengan normal.

**d. Uji Probability Plot**

Tujuan dari uji probability plot adalah untuk mendistribusikan data apakah data tersebut sudah terdistribusikan dengan normal atau tidak.



Gambar 1 uji probability plot

Cara mengambil keputusan nya adalah apabila titik-titik menyebar di garis diagonal maka data dapat dikatakan normal dan apabila titik-titik tidak mengikuti garis diagonal atau menyebar dari garis diagonal maka dapat dikatakan tidak normal. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal atau berada di dekat garis diagonal.

**e. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Literasi keuangan merupakan variabel independen dan manajemen keuangan merupakan variabel dependen. Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan telah diproses menggunakan model perhitungan komputer dengan program SPSS 20, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 regresi linier sederhana.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21.093	3.012		7.003	.000
	TOTALX	.417	.089	.503	4.657	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: olah data SPSS (2025)

Dari tabel di atas, diperoleh model estimasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 21.093 + 0,417 X.$$

Interpretasi model tersebut diatas adalah:

- a) Nilai a (konstanta) sebesar 21.093, artinya apabila variabel literasi keuangan (X) = 0, maka manajemen keuangan sebesar 21.093 satuan.
- b) Nilai koefisien literasi keuangan ( b ) nilai sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel literasi keuangan (X) akan menyebabkan peningkatan manajemen keuangan pedagang sebesar 0,417 satuan.

**f. Uji T (Uji Parsial)**

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengevaluasi pengaruh signifikan dari variabel secara individual, dilakukan dengan uji t.

Tabel 9 uji-t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
1	(Constant)	21.093	3.012	7.003	.000
	TOTALX	.417	.089	.503	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai t dari literasi keuangan (X) adalah 4,657. Sementara itu nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam t tabel yang sudah ada. DF adalah hasil pengurangan jumlah variabel penelitian dengan jumlah data yaitu  $66 - 2 = 64$ . Ambang signifikan yang digunakan adalah 0,05 karena nilai signifikan pada a sama dengan 5%. Dengan tersedia tabel t, anda dapat mengetahui nilai t tabel. Nilai t tabelnya adalah 1,294 dan nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Nilai t hitung untuk literasi keuangan lebih besar dibandingkan t tabel, yaitu  $4,657 > 1,294$ , dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel manajemen keuangan pedagang di pasar padang sappa kecamatan ponrang.

**4.2 Pembahasan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel manajemen keuangan pedagang di pasar padang sappa kecamatan ponrang. Pedagang yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan yang baik, lebih terampil dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Ini memungkinkan mereka untuk menghindari utang yang tidak perlu dan memanfaatkan keuntungan dengan cara yang lebih efisien untuk mengembangkan usaha mereka. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pedagang, semakin baik pula manajemen keuangan mereka. Hal ini terjadi karena pedagang yang mengerti cara-cara yang tepat dalam mengelola uang, seperti menabung, berinvestasi, menyusun anggaran, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu, cenderung lebih mampu menjalankan usaha mereka dengan lebih efisien dan menguntungkan. Adanya program pelatihan atau edukasi mengenai literasi keuangan sangat penting untuk membantu pedagang memahami cara-cara yang efektif dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan dan kemajuan usaha mereka ke depannya.

Penelitian ini selaras dengan Arlan et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Penelitian ini adalah salah satu contoh penelitian relevan yang mendukung simpulan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan. Studi yang dilakukan Rizki Nur Khasanah dan Hasim As'ari (2024) tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Manajemen Keuangan. Penelitian ini juga merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Begitu juga dengan [5] dalam penelitian nya, meny-

takan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku dalam manajemen keuangan. Penelitian ini juga salah satu penelitian yang relevan untuk penelitian yang diangkat.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pedagang di Pasar Padang Sappa, Kecamatan Ponrang. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, pedagang yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang, cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif dan efisien. Kedua, literasi keuangan yang baik memungkinkan pedagang untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam hal investasi, pengeluaran, dan pengelolaan laba, sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan usaha pedagang. Oleh karena itu, program-program yang fokus pada peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan, guna membantu pedagang mengoptimalkan manajemen keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran untuk pedagang pasar padang sappa kecamatan ponrang adalah kepada para pedagang di pasar tradisional, disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan variabel relevan lainnya, supaya hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pedagang di pasar tradisional.

## Daftar Pustaka

- [1] OJK, "Survei nasional literasi dan inklusi keuangan," 2022.
- [2] Nugroho Nafika Kassa, "Inklusi Keuangan Baik Tapi Literasi Rendah , Masyarakat Sulsel Rentan Ditipu ?," *Bisnis.com*, p. 1, 2024.
- [3] Rizki Nur Khasanah; Hasim As'ari, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN KEUANGAN UMKM BIDANG KULINER (STUDI KASUS PADA UMKM PASAR BRINGHARDJO)," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 3, pp. 2530–2547, 2024.
- [4] H. B. Arlan, Wahyuniati Hamid, La Harjoprawiro, "Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan kinerja keuangan umkm," *J. HUMANIS Halu Oleo Manaj. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 55–63, 2025, [Online]. Available: <https://homanis.uho.ac.id/index.php/journal>
- [5] Dea Vinanda, "Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan (Studi Pedagang Pasar Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan)," pp. 1–149, 2024.
- [6] A. P. S. Pangau, J. D. . Massie, and D. C. . Lintong, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pedagang Dan Pengunjung Pada Pasar Rakyat Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 3, p. 840, 2022, doi: 10.35794/emba.v10i3.43074.
- [7] T. M. Mokal, H. Nayoan, and S. Sampe, "Peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat," *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34847>
- [8] N. M. W. R. Irawan, Swasta B., Devi, "Bab ii tinjauan pasar tradisional 2.1," *E-Journal Univ. atma jaya yougyakarta*, pp. 25–65, 2018.
- [9] S. A. P. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Oleh Pelaku Umkm Di Kabupaten Kebumen," pp. 1–140, 2024.
- [10] B. Bidasari, S. Sahrir, G. Goso, and R. S. Hamid, "Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja

- UMKM,” *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1635–1645, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1404.
- [11] R. E. Putri, Goso, R. S. Hamid, and I. Ukkas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Pengusaha Muda,” *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1664–1676, 2022.
- [12] A. Irvan and M. Ibrahim, “Management ( Study on MSMEs Minimarket in Aur Birugo Tigo Baleh District , Bukicnggi City ) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM ( Studi Pada UMKM Minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Buki > nggi,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 7089–7105, 2024.
- [13] Ananda Muhamad Tri Utama, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Inpres Kota Soe, Kab. Timor Tengah Selatan,” vol. 9, pp. 1–129, 2022.
- [14] A. Fryadi and F. M. Friendes, “Edukasi Promosi Penjualan Dan Manajemen Keuangan Pada Masyarakat,” *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i1.7.
- [15] F. A. Hanafi, Qurtubi, and S. H. Hasibuan, “Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga,” *JATTEC- J. Approp. Technol. Community Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 82–88, 2024, doi: 10.20885/jattec.vol5.iss1.art10.
- [16] O. Prayogi, “Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur,” *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 31–44, 2024, doi: 10.36490/jmdb.v2i3.1103.
- [17] B. M. Askhar, T. Winarsih, and M. N. Fauzi, “Strategi Manajemen Keuangan dan Digital Marketing Terhadap Peningkatan Omset Penjualan Produk,” *J. USAHA*, vol. 5, no. 1, pp. 74–81, 2024, doi: 10.30998/juuk.v5i1.2897.
- [18] M. A. Handayani, C. Amalia, and T. D. R. Sari, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung),” *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 647–660, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2262.
- [19] HUTRI PRATAMA, “PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PEDAGANG PASAR AL MAHIRAH LAMDINGIN BANDA ACEH),” *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 1–151, 2021.
- [20] P. P. B. Nur Hayati, “LITERASI K EUANGAN , SIKAP KEUANGAN D AN LOCUS OF CONTROL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” *J. Bisnis Digit. dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 18–29, 2023.